

BAB V

PENUTUP

Ragam-ragam hias dan tata warna batik Lok Can di daerah-daerah pesisir sudah barang tentu tidak dapat terlepas dari pengaruh faktor geografis daerah-daerah tersebut sebagai daerah tepi pantai dan kota pelabuhan pada masanya. Sebagai daerah-daerah yang pada zaman dahulu merupakan tempat-tempat persinggahan kapal-kapal dengan sendirinya menjadi pusat-pusat perdagangan. Hubungan daerah-daerah tersebut baik dengan daerah-daerah lain di nusantara maupun dengan negeri-negeri luar menjadi sangat terbuka dan lebih semarak bila dibandingkan dengan daerah-daerah pedalaman. Apalagi hubungan antar daerah dan antar bangsa pada saat itu seluruhnya bertumpu pada dunia pelayaran dengan menjadikan laut sebagai jalan yang paling memungkinkan dan paling efektif untuk melangsungkan hubungan nasional trans-nasional (tentu karena pada masa itu belum ada alat transportasi darat dan udara seperti mobil, kereta api, maupun kapal udara).

Konsekuensi logis yang ditimbulkan oleh hubungan perdagangan diantara kota-kota pesisir tersebut menyebabkan adanya pertukaran benda-benda yang berbeda yang merupakan ciri khas daerah atau negeri masing-masing. Hal ini sangat ditunjang dengan sistem perdagangan pada masa itu yang masih menggunakan system barter (pertukaran barang dengan barang). Keadaan ini mengakibatkan terjadinya interaksi budaya, baik antara daerah maupun negeri yang satu dengan lainnya. Akibatnya identitas **kultural** suatu daerah atau negeri

saling berbaur dan membentuk interkulturasi atau perpaduan budaya yang menciptakan ragam-ragam hias baru.

Atas dasar saling pengaruh antara identitas kebudayaan yang berbeda inilah yang menjadi kunci utama untuk memahami muatan perpaduan nilai-nilai budaya yang selanjutnya menjadi ciri khas motif batik Lok Can. Lok Can merupakan hasil perpaduan budaya antara kebudayaan Jawa dengan Cina sebagai negeri pendatang, motifnya semarak, dinamis dan terbuka terhadap perbedaan kultural, sebagaimana pula yang menjadi ciri khas tata kehidupan masyarakatnya.

Pada kenyataannya perpaduan nilai-nilai kultural yang berbeda tersebut telah mengangkat harkat dan mengharumkan dunia seni batik termasuk daerah pesisir yang sejak zaman dahulu identik sebagai salah satu dari dua nama dalam pembagian kelompok besar batik nusantara.

Akhirnya dalam perwujudan karya yang mengangkat motif batik Lok Can sebagai sumber ide penciptaan karya bingkai cermin ini bias bermanfaat bagi kelestarian dan perkembangan nilai-nilai budaya sejarah masa lalu.

DAFTAR PUSTAKA

- Anton M. Moeliono (ed), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Pusat Pembinaan Pengembangan Bahasa, Depdikbud, 1989.
- Agus Sachari, *Paradigma Disain Indonesia*, Bandung: ITB, 1984.
- Biranul Anas, et. al. *Indonesia Indah " Batik "*, Jakarta, Yayasan Harapan Kita, TMII, 1997.
- Burger, D. H., *Perubahan-Perubahan Struktur dalam Masyarakat Jawa*, Yakarta: Bharata, 1983
- Dalidjo dan Moeljadi, *Pengenalan Ragam Hias Jawa IA*, Jakarta; Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1983.
- Dibyo Hartono, *Mengenal Sulaman dari Cina*, Dikutip dari Mery Gostelow, "Embroidery Design Techniques and patterns From All Over the World", Yakarta : Yayasan Eksotika Enterprise, 1985
- _____, *Pengenalan Ragam Hias Jawa IB*, Jakarta; Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1983.
- Hamzuri, *Batik Klasik*, Jakarta : Djambatan, 1994.
- Hidayat Z. M., *Masyarakat dan Kebudayaan Cina di Indonesia*, Bandung: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1977.
- Hoop A. N. J. Th. a. Th., Van Der, *Indonesische Siermotieven; Ragam-ragam perhiasan Indonesia; Indonesian ornamental Design*, Bandung, Cordrukt door N.V.V/ h A.C. Niv & Co, 1949.
- Gillow John, *Traditional Indonesian Textiles*, London, Thames and Hudson ltd, 1992.
- Koko Sundari dan Yusmawati, *Album Seni Budaya Batik Pesisir*, Jakarta, Direktorat Jenderal Kebudayaan Departemen Pendidikan Nasional, 2000.
- Nian S. Djumena, *Batik dan Mitra* Jakarta, Djambatan, 1990.
- Paramitha R. Abdurachman, et. al., *Cerbon*, Jakarta, Sinar Harapan, 1982.
- PIKA, *Mengenal Sifat-Sifat Kayu Indonesia dan Penggunaannya*, Yogyakarta Kanisius, 1993.

Poerwadarminta W.J.S., *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta, PN Balai Pustaka, 1993.

Salim, Peter, *Advanced English-Indonesia Dictionary, Fourth Editions*, Yakarta: Modern English Press, 1993.

Sewan Susanto, *Seni Kerajinan Batik Indonesia*, Yogyakarta: GKBI dan BPBK, 1976

_____. *Seni Kerajinan Batik Indonesia*, Yogyakarta, Balai Besar Penelitian dan Pendidikan Industri, Departemen Perindustriaan, 1973.

